# BAB 4

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

# Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam bulan Desember saat buka posyandu di wilayah kerja UPT Puskesmas Wates. Pengambilan data dilakukan pada tim kader posyandu balita sebanyak 30 tim yang telah memenuhi kriteria. Tim kader posyandu merupakan kumpulan dari beberapa kader yang penetapannya telah tertulis di dalam Surat Keputusan (SK) yang diterbitkan oleh Kepala desa atau Kelurahan yang melakukan kegiatan posyandu satu bulan sekali sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan masyarakat. Pelayanan yang diberikan meliputi pelayanan kesehatan dengan menerapkan sistem 5 meja yang meliputi pendaftaran, penimbangan dan pengukuran, pencatatan, penyuluhan, dan pelayanan medis misalnya imunisasi, pemberian vitamin A, pemberian makanan tambahan, pemberian oralit, dan sebagainya.

Tim kader posyandu balita ini tersebar di 8 desa dengan rincian sebagai berikut:

* 1. Desa Ringinrejo mempunyai 7 posyandu, jumlah tim posyandu 7, jumlah kader posyandu 35.
	2. Desa Mojorejo mempunyai 5 posyandu, jumlah tim posyandu 5, jumlah kader posyandu 25.
	3. Desa Purworejo mempunyai 5 posyandu, jumlah tim posyandu 5, jumlah kader posyandu 25.
	4. Desa Tugurejo mempunyai 6 posyandu, jumlah tim posyandu 6, jumlah kader posyandu 30.

39

40

* 1. Desa Sukorejo mempunyai 4 posyandu, jumlah tim posyandu 4, jumlah kader posyandu 20.
	2. Desa Wates mempunyai 6 posyandu, jumlah tim posyandu 6, jumlah kader posyandu 30.
	3. Desa Tulungrejo mempunyai 5 posyandu, jumlah tim posyandu 5, jumlah kader posyandu 25.
	4. Desa Sumberarum mempunyai 2 posyandu, jumlah tim posyandu 2, jumlah kader posyandu 10.

# Data Umum Penelitian

Analisis pada masing- masing variabel ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi karakteristik responden yang meliputi usia, pendidikan, pekerjaan

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Karakteristik Demografi Responden di Posyandu Balita Se- Wilayah Kerja UPT Puskesmas Wates (Desember, 2018).

# Kategori Responden Frekuensi Persentase (%)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Usiaa. 25-35 | 16 | 10,7 |
| b. 36-45 | 101 | 67,3 |
| c. 46-55 | 33 | 22 |
| Pendidikana. SD | 3 | 2 |
| b. SMP | 57 | 38 |
| c. SMA | 90 | 60 |

Pekerjaan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| a. Tidak bekerja | 24 | 16 |
| b. Swasta | 29 | 19,3 |
| c. Petani | 65 | 43,3 |
| d. Lain- lain | 32 | 21,3 |

Total 150 100

41

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebanyak 101 atau 67,3 % responden berusia 36-45 tahun, sedangkan sebanyak 90 responden atau sebesar 60 % dari responden berpendidikan SMA, dan sebanyak 65 atau 43,3% responden mempunyai pekerjaan petani.

# Data Khusus Penelitian

**Identifikasi Hasil Tingkat Pengetahuan Tim Kader Posyandu Balita**

Tabel 4.2 Identifikasi Hasil Tingkat Pengetahuan Tim Kader Posyandu Balita di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Wates (Desember, 2018).

# Tingkat pengetahuan Frekuensi Prosentase (%)

* + 1. Baik 30 100

# Total 30 100

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebanyak 30 tim kader posyandu atau sebesar 100% mempunyai tingkat pengetahuan baik.

Tabel 4.3 Identifikasi Hasil Tingkat Pengetahuan Tim Kader Posyandu Balita berdasarkan karakteristik Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Wates (Desember, 2018).

# Karakteristik Pengetahuan Total Prosentase Responden Cukup Baik (%)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Usiaa. 25-35 | 3 | 13 | 16 | 10,7 |
| b. 36-45 | 6 | 95 | 101 | 67,3 |
| c. 46-55 | 5 | 28 | 33 | 22 |
|  |  |  | 150 | 100 |
| Pendidikana. SD | 0 | 3 | 3 | 2 |
| b. SMP | 2 | 55 | 57 | 38 |
| c. SMA | 12 | 78 | 90 | 60 |
|  |  |  | 150 | 100 |

**Karakteristik Responden**

42

#  Pengetahuan Total Prosentase Cukup Baik (%)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Pekerjaana. Tidak bekerja | 0 | 24 | 24 | 16 |
| b. Swasta | 4 | 25 | 29 | 19,3 |
| c. Petani | 9 | 56 | 65 | 43,3 |
| d. Lain-lain | 1 | 31 | 32 | 21,3 |
|  |  |  | 150 | 100 |

Tabel 4.3 Menunjukkan tingkat pengetahuan baik dengan prosentase tertinggi berdasarkan karakteristik usia 36-45 (67,3%), pendidikan SMA (60%), dan bekerja sebagai petani (43,3%)

# Analisis Hasil Observasi Keterampilan Tim Kader Posyandu Balita dalam Memberikan Pelayanan Sistem 5 Meja

Tabel 4.4 Analisis Hasil Observasi Keterampilan Tim Kader Posyandu Balita dalam Memberikan Pelayanan Sistem 5 Meja pada Posyandu Balita di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Wates (Desember, 2018).

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Hasil Observasi** | **Frekuensi** | **Prosentase (%)** |
| Keterampilan tim kadera. Baik | 22 | 73,3 |
| b. Cukup | 8 | 26,7 |

# Total 30 100

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebanyak 22 tim kader posyandu atau sebesar 73,3 % mempunyai keterampilan baik.

43

# Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Keterampilan Pelayanan Sistem 5 Meja Oleh Tim Kader Posyandu

Tabel 4.5 Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Keterampilan Pelayanan Sistem 5 Meja Oleh Tim Kader Posyandu di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Wates (Desember, 2018).

Variabel Tingkat Keterampilan Total % Cukup Baik

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | F | % | F | % |  |  |
| Tingkat Pengetahuan |  |  |  |  |  |  |
| Baik | 8 | 26,7 | 22 | 73,3 | 30 | 100 |
| Total | 8 | 26,7 | 22 | 73,3 | 30 | 100 |
| *p-value 0,004* |  |  |  | *rs: 0,732* |  |  |

Tabel 4.4 menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan keterampilan berdasarkan uji statistik *Spearman Sign Rank* dimana *p-value* = 0,004 (<0,05), dan koefisien korelasi *(rs)* 0,732 yang dapat diartikan arah hubungan yang positif dimana semakin baik pengetahuan maka semakin baik pula keterampilan.

# Pembahasan

# Identifikasi Tingkat Pengetahuan Tim Kader Posyandu Balita

Pada penelitian ini didapatkan sebanyak 30 tim kader posyandu atau sebesar 100% tim kader posyandu mempunyai tingkat pengetahuan yang baik. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayu (2017) menyebutkan bahwa 54,2% dari total sampelnya mempunyai pengetahuan yang baik tentang salah satu tugas dari pelayanan 5 meja yaitu pengukuran dan penimbangan tinggi badan. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Wawan dan Dewi (2010) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, antara lain faktor internal maupun eksternal. Adapun faktor internal meliputi pendidikan, pekerjaan, dan usia. Selain itu faktor eksternal seperti lingkungan juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap sebuah pengetahuan.

44

Pendapat lain dikemukakan oleh Nurfitriani (2010) bahwa kinerja tim posyandu juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya keaktifan anggota, interaksi tim, dan konsep tujuan yang sama, lamanya menjadi kader, dan frekuensi pelatihan yang diikuti baik formal maupun informal. Keaktifan kader dalam kegiatan posyandu akan meningkatkan keterampilan karena dengan selalu hadir dalam kegiatan, maka kader akan mendapat tambahan keterampilan dari pembinaan petugas. Selain itu, menurut peneliti, keaktifan kader ini juga dapat menjadi wadah untuk berbagi ilmu antara anggota yang lainnya terkait dengan pelayanan sistem 5 meja, sedangkan interaksi tim yang baik antar anggota tim kader posyandu dapat menciptakan kerjasama yang baik pula dalam pelayanan. Selain kedua faktor tersebut, lama menjadi kader dan frekuensi ikut dalam pelatihan baik yang diadakan oleh dinas kesehatan terkait, maupun yang pelatihan yang dilakukan oleh petugas puskesmas, juga sangat mempengaruhi kinerja dari tim kader posyandu dalam pelayanan. Pelatihan kader pada dasarnya dilakukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta untuk menyampaikan informasi-informasi baru kepada kader yang berkaitan dengan pelayanan sistem 5 meja dan program-program kesehatan di posyandu.

Berdasarkan table 4.3 didapatkan sebanyak 95 kader yang tergabung di dalam tim kader posyandu yang berusia 36-45 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 6 kader yang berusia 36-45 tahun memiliki pengetahuan yang cukup. Sedangkan 13 kader yang mempunyai rentang umur 25-35 tahun mempunyai pengetahuan yang baik, dan 3 kader mempunyai pengetahuan yang cukup. Adapun sebanyak 28 kader yang mempunyai rentang usia 46-55 tahun mempunyai pengetahuan yang baik, dan sebanyak 5 kader mempunyai pengetahuan yang

45

cukup. Peneliti berpendapat bahwa semakin meningkatnya usia seseorang, maka semakin banyaknya pengalaman yang dijumpai dan dikerjakan untuk memiliki pengetahuan. Selain itu usia juga mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Menurut peneliti, semakin meningkatnya usia kader, semakin sering pula kader memperoleh informasi dari berbagai sumber untuk melaksanakan pelaksanaan sistem 5 meja posyandu balita. Usia menggambarkan kematangan fisik, psikis dan sosial yang mempengaruhi proses belajar tim kader posyandu yang sangat mempengaruhi penangkapan informasi yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan pengetahuan kader, termasuk pengetahuan tentang pelaksanaan pelayanan posyandu dengan sistem 5 meja.

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa 78 kader yang berpendidikan SMA yang tergabung di dalam tim kader posyandu mempunyai tingkat pengetahuan yang baik, sedangkan 12 kader yang berpendidikan SMA mempunyai pengetahuan yang cukup. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyanti (2017) yang menyatakan bahwa sebanyak 74,6% responden yang berpendidikan SMA mempunyai tingkat pengetahuan yang baik pula. Menurut peneliti pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan di mana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya tetapi selain dari pendidikan formal informasi dan pengetahuan tersebut juga dapat diperoleh dari pendidikan informal.

Selain itu table 4.3 juga menunjukkan bahwa 56 (43,3%) kader yang bekerja sebagai petani mempunyai tingkat pengetahuan yang baik, dan 9 kader mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup. Sutiani (2014) menunjukkan hasil penelitiannya tentang gambaran pengetahuan dan keterampilan kader posyandu serta

46

menyebutkan sebanyak 41,2% kader yang berprofesi sebagai petani mempunyai tingkat pengetahuan yang baik. Menurut peneliti, jenis pekerjaan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan kader dikarenakan semakin sibuknya kader posyandu dengan pekerjaan yang dimilikinya, maka semakin sedikit pula waktu yang digunakan untuk aktif mencari informasi tentang pelayanan posyandu.

# Analisis Hasil Observasi Keterampilan Tim Kader Posyandu Balita dalam Memberikan Pelayanan Sistem Lima Meja

Observasi keterampilan tim kader posyandu balita dalam memberikan pelayanan sistem 5 meja dilakukan menggunakan lembar observasi dan melakukan penjumlahan rata-rata hasil nilai dari setiap tim kader posyandu. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebesar 22 tim posyandu atau sebanyak 73,3% mempunyai keterampilan yang baik, sedangkan 8 tim kader posyandu atau sebesar 26,7% mempunyai keterampilan yang cukup dalam melakukan pelayanan sistem 5 meja posyandu balita. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pradani (2014) menunjukkan bahwa sebanyak 68% responden mempunyai keterampilan yang baik tentang pelayanan posyandu khususnya pelaksanaan antropometri yang dilakukan di meja 2.

Menurut Green dalam priyoto (2010) ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan seseorang, salah satunya adalah faktor predisposisi yang meliputi pengetahuan, sikap, sistem nilai, kepercayaan, dan tradisi. Seperti yang telah dipaparkan diatas, bahwa tingkat pengetahuan tim kader posyandu sebanyak 100% mempunyai tingkat pengetahuan yang baik. Menurut peneliti, tingkat pengetahuan yang baik dari kader posyandu dapat memicu atau

47

mempengaruhi sikap kader posyandu dalam melaksanakan pelayanan sistem 5 meja posyandu balita. Pengetahuan dan sikap yang baik dapat menggerakkan kader posyandu untuk mentaati dan melaksanakan Standart Operasional Prosedur (SOP) terkait pelayanan sistem 5 meja posyandu balita.

Berdasarkan penelitian didapatkan sebesar 26,7 % memiliki keterampilan yang cukup. Keterampilan yang cukup dapat diartikan bahwa keterampilan tersebut masih belum optimal. Hal ini dapat dikarenakan berbagai faktor diantaranya seperti yang dikemukakan oleh nurftriani (2010) bahwa kineja tim dapat dipengaruhi oleh keaktifan anggota, interaksi tim, dan konsep tujuan yang sama, lamanya menjadi kader, dan frekuensi pelatihan.

Selain itu menurut peneliti, keterampilan kader juga dipengaruhi oleh sikap. Walaupun dengan pengetahuan yang baik tetapi tanpa adanya sikap yang baik maka seseorang belum tentu dapat menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dengan baik, hal ini juga dapat terjadi pada kader posyandu. Semakin aktif sikap seorang kader untuk mendapatkan ilmu-ilmu baru dan menerapkannya, semakin baik pula keterampilan yang dimiliki.

# Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Keterampilan Pelayanan Sistem 5 Meja Oleh Tim Kader Posyandu

Berdasarkan hasil uji *Spearman* yang dilakukan peneliti, menunjukan bahwa sebanyak 22 tim kader posyandu atau sebesar 73,3 % tim yang mempunyai pengetahuan baik juga mempunyai keterampilan yang baik, kemudian dari analisa *Spearman* terhadap hubungan antara pengetahuan dengan keterampilan tim kader posyandu dalam pelayanan sistem 5 meja posyandu balita diketahui bahwa korelasi

48

antara pengetahuan dengan keterampilan tim kader terhadap pelayanan sistem 5 meja posyandu balita ini dalam kategori korelasi kuat. Nilai *Correlation Coefficient* juga menunjukkan angka yang positif sehingga dapat disimpulkan arah hubungan antara dua variabel tersebut adalah searah.

Penelitian sebelumnya juga memperkuat hasil dari penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pradani (2014) yang menunjukan bahwa pengetahuan kader tentang pengukuran antropometri pada balita sebagian besar dalam kategori baik mempunyai keterampilan dalam melakukan pengukuran antropometri dalam kategori baik. Hasil penelitian itu juga menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan keterampilan kader dalam pengukuran antropometri pada balita di posyandu. Puji Rahayu (2017) juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa responden yang terampil dan memiliki tingkat pengetahuan tinggi dengan presentase (88,5%), tingkat pengetahuan rendah dengan presentase (59,1%), sedangkan responden yang kurang terampil dan memiliki tingkat pengetahuan tinggi dengan presentase (11,5%), dan tingkat pengetahuan rendah dengan presentase (40,9%) serta terdapat hubungan tingkat pengetahuan kader tentang pengukuran antropometri dengan keterampilan dalam melakukan pengukuran pertumbuhan balita yang merupakan tugas dan peran kader di meja 2 dalam pelayanan sistem 5 meja. Seperti yang telah dipaparkan diatas, menurut peneliti tingkat pengetahuan yang baik dari kader posyandu dapat mempengaruhi sikap kader posyandu dalam melaksanakan pelayanan sistem 5 meja posyandu balita. Pengetahuan dan sikap yang baik dapat menggerakkan kader posyandu untuk menaati dan melaksanakan Standart Operasional Prosedur (SOP) sehingga akan membentuk keterampilan yang baik pula.

49

Namun demikian 26,7 % tim yang memiliki pengetahuan yang baik, mempunyai keterampilan yang cukup. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor. yang mempengaruhi diantaranya adalah keaktifan anggota, interaksi tim, dan konsep tujuan yang sama, lamanya menjadi kader, dan frekuensi pelatihan yang diikuti baik formal maupun informal (Nurfitriani, 2010).

Menurut peneliti, selain yang telah dikemukakan diatas, komponen sikap juga dapat mempengaruhi tingkat keterampilan kader dalam melakukan pelayanan, meskipun dengan pengetahuan yang baik, tetapi tidak didukung dengan sikap yang baik dan tidak mematuhi SOP yang ada, maka keterampilan dalam pelayanan juga menjadi kurang optimal.